BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. AKTIVA TETAP

2.1.1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan.Untuk itu di bawah ini tinjauan beberapa definisi aktiva tetap dari beberapa penulis. Definisi aktiva tetap dikemukakan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)** adalah sebagai berikut:

"*Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun* ".

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999:16.1)

Selanjutnya definisi aktiva tetap menurut Zaki Baridwan dalam bukunya "***Intermediate Accounting***" mengatakan bahwa :

" *Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang bersifat relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal* ".

(Zaki Baridwan, 1992:271).

Dari definisi-definisi aktiva tetap di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktiva terdiri dari aktiva yang dapat disusutkan dan aktiva yang tidak dapat disusutkan,dalam pengertian aktiva tetap terdapat beberapa unsur yang penting, yaitu :

1. Aktiva tetap diperoleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam waktu kurang dari satu tahun.
2. Aktiva tetap mempunyai umur yang terbatas.
3. Aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Pengeluaran dana untuk memperoleh aktiva tetap adalah dalam jumlah yang relatif besar, dimana besar kecilnya tergantung dari pada kebijakan kapitalisasi pada setiap perusahaan.

2.1.2.Klasifikasi Aktiva Tetap

Untuk tujuan akuntansi, maka aktiva tetap perlu di klasifikasikan. Klasifikasi ini amat penting karena dihubungkan dengan aktiva tetap itu sendiri. Zaki Baridwan dalam bukunya "***Intermediate Accounting***" (1991 : 219), mengemukakan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, halaman, pertanian, perkebunan dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apbila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumbernya alam, hutan dan lain-lain.

Menurut Haryono Yusuf dalam buku " **Pengantar Akuntansi** " (1991 : 118) mengemukakan sebagai berikut :

" Klasifikasi aktiva tetap terdiri dari empat bagian yaitu :

1. Tanah, tempat berdirinya pabrik dan lain-lain.
2. Perbaikan tanah, jalan, taman, dan lain-lain.
3. Gedung, kantor, dan lain-lain.
4. Peralatan, mesin, meja, dan lain-lain ".



2.1.3.Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Dalam menetapkan besarnya nilai perolehan aktiva tetap berlaku prinsip harga perolehan yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sehingga aktiva tersebut siap digunakan haruslah di kapitalisasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (1999 : 16.3) dalam pengakuan awal aktiva tetap menyatakan bahwa :

" Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk dipakai sebagai suatu aktiva tetap dan dkelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tidak boleh restitusi *(Non Refundable)*, dan setiap biaya yang dapat di distribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat di kurangkan dari harga pembelian ".

Dari hal tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa harga perolehan atau harga pembelian meliputi semua biaya-biaya yang dinyatakan dalam satuan uang baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam

hubungannnya dengan perolehan atau pemilikan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan sampai aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan sampai aktiva tersebut berada pada kondisi siap untuk digunakan.

Dari pendapat yang digunakan di atas maka berikut ini akan dibahas harga perolehan dan kapitalisasi untuk masing-masing jenis aktiva tetap.

1. **Tanah**.

   Yaitu tanah yang di atasnya di bangun gedung, pabrik, perkantoran, dan lain-lain yang menunjang berjalannya operasi perusahaan. Tanah yang dimiliki dan yang digunakan sebagai tempat operasi perusahaan di catat sebagai perkiraan tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan lagi sebagai tempat operasi perusahaan, haruslah dicatat ke perkiraan investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen yaitu : harga beli, bea balik nama, komisi pembelian, biaya perawatan tanah dan pembersihan, iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai, biaya perubahan bangunan lama, dan pajak yang menjadi beban pada waktu pembelian tanah.

   Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki keadaan tanah tetapi mempunyai umur yang terbatas, tidak dikapitalisasi ke dalam perkiraan tanah, tetapi dicatat dalam perkiraan jalan-jalan dan jembatan. Biaya-biaya itu misalnya untuk pembuatan jalan, trotoar, saluran air. Jika dimiliki untuk tujuan investasi, maka semua biaya yang timbul dalam hubungannya dengan tanah tersebut selama masa pemilikan di kapitalisasi menambah harga perolehan tanah.

Khusus untuk Perseroan terbatas (PT) tanah yang dimiliki tidak merupakan hak milik, tetapi berupa " hak atas tanah " yang umurnya terbatas. Oleh karena itu hak atas tanah ini di susutkan selama umurnya. Hak atas tanah ini di cantumkan ke kelompok aktiva tetap tidak berwujud.

2. Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus di alokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasikan sebagai harga perolehannya terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan gambar, biaya pengurusan izin bangunan, pajak-pajak selama masa pembangunan gedung dan bunga selama masa pembuatan gedung.

Alat-alat perlengkapan gedung seperti tangga berjalan, lift, dan lain-lain dicatat tersendiri dalam rekening alat-alat gedung dan akan di defresiasi selama umur alat-alat tersebut.

3. Mesin dan alat-alat.

Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah harga beli. Pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama dalam perjalan, dan biaya-biaya yang di keluarkan selama masa percobaan mesin.

Apabila mesin itu dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin. Mesin yang disewa dari pihak lain, biaya sewanya tidak di kapitalisasi tetapi dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

4. Alat-alat Kerja.

Alat-alat kerja yang dimiliki bisa berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti catut, pukul besi dan lain-alain. Karena harga perolehannya relatif kecil, maka biasanya alat-alat ini tidak di defresiasi tetapi di perlakukan sebagai berikut :

a. Pada waktu pembelian di kapitalisasi, kemudian setiap akhir peroide di hitung fisiknya, selisihnya di catat sebagai biaya untuk peroide itu dan rekening alat-alat kerja di kredit.
b. Di kapitalisasi sebagai aktiva dengan judul tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap kali pembelian baru di bebankan sebagai biaya.

5. *Pattern* dan *Dies* / Cetakan-cetakan

Setiap cetakan yang dipakai untuk produksi dalam beberapa periode dicatat dalam rekening aktiva tetap dan di defresiasi selama umur ekonomisnya. Tetapi jika cetakan tersebut dipakai hanya untuk memproduksi pesanan khusus, maka harga perolehannya dibebankan sebagai biaya produksi pesanan tersebut.

6. Perabot dan Alat-alat Kantor.

Dalam kelompok perabot termasuk elemen-elemen seperti meja, kursi dan lemari. Sedangkan dalam kelompok alat-alat kantor adalah mesin tik, mesin hitung dan lain-lain. Pembelian atau pembuatan alat-alat ini harus dipisahkan oleh fungsi-fungsi produksi, penjualan, dan administrasi sehingga defresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut. Yang termasuk dalam harga perolehan perabot

atau alat-alat kantor adalah harga beli, biaya angkut, dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

7. **Kendaraan.**

Seperti halnya perabot, maka kendaraan yang dimiliki juga harus di pisahkan untuk masing-masing fungsi yang berbeda. Yang termasuk harga perolehan adalah harga faktur, bea balik nama, biaya angkut, pajak-pajak yang dibayar setiap peroide dibebankan sebagai biaya pada peroide yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini disusutkan selama kegunaannya.

Usaha untuk mengkapitalisasi biaya-biaya ini harus dibatasi pada biaya-biaya yang benar-benar akan meningkatkan jasa-jasa aktiva tersebut dikemudian hari, dan manfaat pengeluaran tersebut dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.4.Cara Perolehan Aktiva Tetap.

Harga perolehan pemilikan tidak hanya meliputi harga beli asli atau nilai ekuivalen saja, tetapi juga semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan mempersiapkan aktiva tetap tersebut harus di kapitalisasikan ke dalam aktiva tetap yang bersangkutan.

Zaki Badriawan (1992 : 2274) menyatakan, bahwa perolehan aktiva tetap dapat diperoleh melalui :

a. Pembelian tunai.
b. Pembelian angsuran.
c. Ditukar dengan aktiva lain.

d. Ditukar dengan surat berharga.

e. Diperoleh dengan hadiah atau donasi.

f. Aktiva yang dibuat sendiri.



2.2. PENYUSUTAN AKTIVA TETAP

2.2.1.Pengertian Penyusutan

Menurut pernyataan **Sandar Akuntansi Keuangan** (1994 :16.5) menyatakan bahwa :

"Penyusutan adalah alokasi sistematik jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang dapat disubsitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya".

Aktiva tetap akan digunakan dalam operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu, karena umur aktiva tersebut harus dipensiunkan karena tidak dapat dipertahankan lagi untuk memberikan bantuan yang menguntungkan bagi kegiatan perusahaan.

Biaya dari aktiva-aktiva ini harus dialokasikan terhadap revenue selama periode waktu dimana jasa diterima dari aktiva tersebut. Alokasi biaya yang dilakukan secara berkala dan sistematis disebut dengan penyusutan.

Penyusutan sifatnya non cash, dimana penyusutan ini tidak memerlukan pembayaran kas/tunai pada saat pencatatan, disinilah bedanya penyusutan dengan kebanyakan expense yang lain.

Terdapat salah pengertian bahwa penyusutan secara otomatis akan menyediakan uang kas untuk memperoleh aktiva yang baru begitu aktiva yang lama tidak diapakai lagi. Perkiraan kas tidak akan bertambah ataupun berkurang sebagai akibat pencatatan penyusutan.

2.2.2.Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan alokasi biaya penyusutan

Smith dan Skousen (1995 : 492) berpendapat bahwa :

"Empat faktor yang mempengaruhi beban penyusutan periodic adalah :

a. Biaya atau harga perolehan aktiva.

b. Nilai residu atau nilai sisa.

c. Masa manfaat.

d. Pola Pengguanaan".

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan alokasi biaya penyusutan adalah sebagai berikut :

a. Harga Perolehan

Menurut **Ikatan Auntansi Indonesia** (1999 : 16.2) menyatakan bahwa :

"Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang diberikan untuk memperoleh suatau aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan".

b. Nilai Residu atau Nilai Sisa

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** (1999 : 16.2) menyatakan bahwa :

"Nilai sisa adalah jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aktiva setelah dikurangi dengan taksiran biaya pelepasan".

Sedangkan menurut Ainun Naim (1992:41-42) menyatakan bahwa :

"Nilai sisa aktiva tetap taksiran hasil penjualan aktiva tetap setelah diberhentikan dari operasi dikurangi dengan taksiran biaya pemberhentian dan penjualan. Nilai sisa aktiva tetap mungkin positif, negative atau nol."

c. Masa Manfaat

Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:16.2) menyatakan, bahwa masa manfaat adalah :

1. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan
2. Jumlah Produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

Penaksiran umur manfaat adalah faktor yang sangat sulit dalam proses penyusutan. Ainun Na'im (1992:42) berpendapat bahwa :

"Dalam menentukan umur manfaat aktiva tetap dipertimbangkan berbagai faktor yaitu :

1. Faktor Fisik
2. Faktor fungsi
3. Pengalaman Periode yang lalu
4. Pola Perawatan
5. Reparsi aktiva".

Jadi harta tetap selain tanah memiliki usia manfaat yang dibatasi oleh faktor-faktor fisik dan dan fungsional tertentu. Factor fisik berarti berapa lama aktiva tetap itu secara fisik mampu memberikan sumbangan terhadap kegiatan produksi. faktor fisik dapat berakhir disebabkan kerusakan, hancur, terbakar, meledak dan lain-lain. Sedangkan faktor fungsional berarti berapa lama aktiva tetap itu mampu ntuk memproduksi barang-barang yang dapat ditawarkan dan diterima masyarakat.

Faktor fungsional yang membatasi kemanfaatan harta ini apabila produknya dianggap tidak laku atau sudah ketinggalan jaman. Selain faktor-faktor diatas, taksiran umur aktiva tetap juga dipengaruhi oleh rencana reparasi dan pemeliharaan itu disusun dengan biaya yang minimum, maka diharapkan aktiva tetap akan mempunyai umur yang lebih pendek dibandingkan jika rencana reparasi dan pemeliharaannya tidak minimum.

d. Pola Penggunaan

Menurut Ainun Na'im (1992:43) pola pemanfaatan aktiva tetap bermacam-macam yaitu :

1. Aktiva tetap yang pola pemanfaatannya setiap periode yang lain, misalnya aktiva tetap yang berupa gedung.
2. Aktiva tetap yang pola pemanfaatanya sesuai dengan kapasitas pemakain yang diukur dengan jam operasi dan kapasitas produksi, seperti kendaraan dan mesin.

3. Pola pemanfaatanya yang semakain lama semakin menurun, atau sebaliknya semakin lama semakin meningkat.
4. Aktiva tetap yang manfaatnya tidak akan berkurang, seperti tanah.

2.2.3.Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya ***intermediate Accounting*** (1991 : 247) mengemukakan tentang metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

"Metode perhitungan penyusutan terdiri atas :

a. Metode Garis Lurus (*Straight-line methode*).
b. Metode Jam Jasa (*service-hourse metode*).
c. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Methode*).
d. Metode Beban Berkurang (*Ruducing-charge Methode*).
    - Jumlah angka tahun (*Sum of years-digits Methode*).
    - Saldo menurun (*Declining Balance Methode*).
    - *Double Declining Balance Methode.*
    - Tarif menurun (*Declining Rate on Cost Methode*)".